

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Perkembangan teknologi di era saat ini menunjukkan peran yang signifikan dalam kehidupan. Kebutuhan akan informasi pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat turut mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Dalam aspek ini, masyarakat dituntut untuk dapat memperoleh informasi yang akurat serta sesuai dengan kebutuhan. Kenyataannya tidak semua elemen masyarakat dapat memahami dengan tepat upaya yang seharusnya diterapkan dalam mengolah informasi yang diperoleh, sehingga informasi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Masyarakat perlu cermat dalam menyaring berbagai informasi yang diperoleh, sehingga tidak terjadinya kekeliruan dalam mengimplementasikan informasi tersebut. Kemampuan serta teknik khusus perlu diterapkan dalam mengkaji sebuah informasi yang sering disebut sebagai literasi informasi.

Informasi merupakan sekelompok data yang telah diolah sehingga terciptanya sebuah informasi. Informasi memiliki peran yang besar bagi kehidupan salah satunya adalah sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan. Melalui konsep tersebut, maka dipahami bahwa keberadaan informasi dalam kehidupan manusia mempunyai peran utama karena sebuah informasi dapat menentukan kehidupan individu selanjutnya, yang dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sebelumnya. Informasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil.

Kebutuhan akan informasi merambah pada semua aspek dalam masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas intelektual bagi penerimanya. Pendidikan juga dapat membantu pemerintah dalam menciptakan serta mengembangkan masyarakat yang berkualitas serta mampu bersaing. Hal tersebut merupakan fondasi dalam pembangunan sebuah negara.

Berbagai upaya harus diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai

Elvina Lintya Zara, 2017

Persepsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wujud aktualisasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 sebagai berikut

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya dapat menciptakan kecerdasan melalui ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi dapat menciptakan potensi lainnya. Potensi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai pembiasaan yang diterapkan, salah satunya melalui sebuah program serta media pendukung lainnya yang di implementasikan pada sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seorang individu karena dapat mempengaruhi daya berfikir penerimanya. Sebuah lembaga pendidikan tentu membutuhkan informasi sebagai fondasi dalam setiap sistem yang digunakan pada lembaga pendidikan tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, salah satunya ialah perpustakaan. Perpustakaan merupakan jantung pada sebuah lembaga pendidikan sehingga mempunyai kendali yang cukup besar dalam lembaga pendidikan tersebut terutama bagi kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

Budaya literasi erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Literasi informasi merupakan suatu bentuk pendidikan yang diimplementasikan agar peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat (*Life Long Learning*). Dengan implementasi literasi informasi, maka peserta didik mampu terbiasa dalam kegiatan mempelajari, menggunakan, serta memanfaatkan pendidikan kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan, sehingga kelak masyarakat dapat terus belajar secara mandiri dan terlepas dari asumsi bahwa kegiatan pembelajaran hanya dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan saja seperti sekolah. Dengan demikian, maka masyarakat akan dapat terus mengembangkan pola berfikir yang dimilikinya sehingga masyarakat dapat ikut berkontribusi dalam pembangunan negara. Untuk

Elvina Lintya Zara, 2017

Persepsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menciptakan peserta didik yang dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat, dapat dimulai melalui perpustakaan. Perpustakaan dapat menciptakan budaya literasi pada sebuah lembaga pendidikan.

Literasi informasi pada lingkungan sekolah dapat menciptakan kemandirian bagi peserta didik. Berbagai manfaat literasi informasi dapat dirasakan oleh penerimanya. Manfaat tersebut berupa manfaat jangka pendek serta manfaat jangka panjang. Manfaat yang dapat dirasakan dalam jangka pendek yaitu dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan sebuah keputusan, sedangkan manfaat yang dapat dirasakan jangka panjangnya ialah diharapkan kedepannya penerima literasi informasi mampu kompetitif dalam persaingan kerja.

Arah kemandirian pendidikan masa depan yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan lebih berorientasi pada peserta didik, sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator. Penerapan literasi informasi ini diharapkan dapat melahirkan mutu peserta didik yang memiliki sikap mampu beradaptasi dengan lingkungan serta perubahan, mampu membuat keputusan secara tepat, mampu bekerja baik secara individu maupun berkelompok, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik ke dalam kehidupan nyata sehingga dapat berguna bagi lingkungan sekitar.

Perpustakaan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Koleksi yang disediakan harus merujuk pada latar belakang serta sasaran pemustaka yang dituju. Hal tersebut yang membedakan jenis jenis perpustakaan diantaranya perpustakaan khusus, perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan lainnya. Hal tersebut merujuk pada definisi perpustakaan menurut Sudarsana dan Bastiano (2007, hlm. 1.8) yang mengungkapkan “perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan”

Peran perpustakaan pada lingkungan pendidikan berperan sebagai penyedia sumber informasi yang relevan dengan kurikulum. Seiring dengan proses

Elvina Lintya Zara, 2017

Persepsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah memiliki peran yang konkret dan strategis dalam menjalankan berbagai fungsinya. Salah satu visi dan misi perpustakaan sekolah ialah meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas intelektual para peserta didik. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan perencanaan strategi yang matang dengan menyesuaikannya terhadap kondisi yang terjadi. Strategi tersebut dapat berupa upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Peran perpustakaan sekolah dalam konteks ini yaitu sebagai penyedia bahan koleksi baik fiksi maupun non fiksi untuk dapat menunjang berbagai kebutuhan sekolah serta program program terkait.

Dalam kegiatan literasi informasi, pembaca dituntut untuk memahami inti dari bacaan tersebut sehingga memahami informasi yang disampaikan. Kegiatan membaca merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berfikir serta menambah wawasan seseorang. Minat baca sendiri merupakan suatu pemikiran yang dapat mendorong peserta didik agar merasa tertarik terhadap kegiatan membaca atas dasar interpretasi diri sendiri.

World's Most Literate Nations (WMLN) Ranked (dalam *CCSU News*, 2016) mengeluarkan data mengenai peringkat negara-negara literasi yang dilakukan oleh John W. Miller Presiden Central Connecticut State University, New Britain yang menjelaskan bahwa negara Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara pada peringkat negara-negara literasi yang dilakukan oleh *World's Most Literate Nations (WMLN)*, sehingga Indonesia dapat dikatakan sebagai negara dengan tingkat literasi yang rendah .

Data selanjutnya yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan literasi yang rendah, adalah pernyataan yang dikemukakan oleh Mursyid (2015, .74). Data ini selaras dengan objek pada penelitian ini yaitu pada sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar, yaitu mengenai riset lima tahunan yang dikeluarkan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang menyatakan bahwa

Pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia hanya mampu menempati posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Indonesia mampu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko dan Afrika Selatan.

Dalam pemaparan riset tersebut maka dapat dipahami bahwa kondisi minat baca di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar dapat dikatakan cukup rendah. Hal tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah maupun pada setiap instansi pendidikan agar dapat lebih meningkatkan minat baca pada peserta didik. Hal tersebut dapat diterapkan melalui berbagai program serta media yang telah direncanakan.

Rendahnya minat baca tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabnya, diantaranya adalah lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terciptanya minat baca, perkembangan teknologi yang semakin canggih, terbatasnya akses serta sarana untuk membaca, kurangnya motivasi, serta kurangnya peran sekolah dalam menumbuhkan minat baca.

Persepsi merupakan penafsiran terhadap sesuatu yang cenderung bersifat individu. Persepsi ini merupakan bentuk informasi yang diterima dan diolah oleh masing-masing individu sehingga persepsi setiap individu akan berbeda walaupun mereka berada pada situasi yang sama. Informasi tersebut diperoleh melalui indera seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003, hlm. 102) mengenai definisi persepsi sebagai berikut “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium.” .

Dunia Pendidikan Indonesia telah mengusung sebuah program untuk melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi pada sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah. Program tersebut dilaksanakan untuk dapat mengimplementasikan kegiatan literasi informasi di sekolah. Program tersebut dilandaskan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang “penumbuhan budi

pekerti” pada poin VI yaitu Mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, sebagai berikut

Setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bias menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib:

(1) Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari)...

Untuk dapat melaksanakan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tersebut, maka program pemerintah yang dapat diimplementasikan pada sebuah lembaga pendidikan yaitu Program Gerakan Literasi Sekolah. Program GLS ini diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada lembaga pendidikan lebih dikembangkan lagi melalui program-program lainnya salah satunya adalah WJLRC (*West Java Leader's Reading Challenge*). WJLRC merupakan program tantangan membaca yang diusung oleh pemerintah Jawa Barat untuk semua sekolah di Jawa Barat salah satunya diikuti oleh SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi.

Implementasi GLS di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi sudah dilaksanakan sejak Agustus 2016. Kegiatan literasi yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang dinaungi oleh program WJLRC. SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi memiliki banyak program serta media yang berkaitan dengan kegiatan literasi antara lain Readathon (Membaca Bersama), Pohon Literasi dan lain lain. Yang menjadi daya tarik untuk dibahas pada penelitian ini ialah media Pohon Geulis (Gerakan Literasi).

Media Pohon Geulis yang diimplementasikan di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi bertujuan untuk memotivasi minat baca peserta didik, sehingga diharapkan tumbuhnya karakter kebiasaan membaca dalam diri peserta didik yang terus berakar sampai kapanpun.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memahami secara mendalam mengenai salah satu media yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah yaitu media Pohon Geulis (Gerakan Literasi), sehingga judul yang ditarik pada penelitian ini ialah **“Persepsi Siswa Tentang**

Media *Pohon Geulis* (Gerakan Literasi) Dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi” .

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang ada dirumuskan menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang media *Pohon Geulis* (Gerakan Literasi) dengan minat baca di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi?”. Sedangkan rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana persepsi siswa terhadap media *Pohon Geulis* (Gerakan Literasi) di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi ?
- 2 Bagaimana gambaran minat baca siswa di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi ?

1.3 Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh tujuan dari penelitian yang dilakukan dan dikategorikan menjadi tujuan penelitian umum serta tujuan penelitian khusus . Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui hubungan persepsi siswa tentang media *Pohon Geulis* (Gerakan Literasi) dengan minat baca di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi”. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Mengetahui persepsi siswa terhadap media *Pohon Geulis* (Gerakan Literasi) di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi
- 2 Mengetahui gambaran minat baca siswa di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi

1.4 Manfaat penelitian

Elvina Lintya Zara, 2017

Persepsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki perhatian serta tertarik terhadap ilmu perpustakaan dan ilmu informasi, khususnya pada bidang kajian yang di bahas pada penelitian ini yaitu mengenai “Persepsi Siswa Tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) Dalam Menumbuhkan Minat Baca” . Selaras dengan hal tersebut, maka manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1 Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak yang menjadi perhatian dalam penelitian ini terkait dengan media pohon geulis (Gerakan Literasi) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

2 Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, bagi SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi, dan Bagi Ilmu Perpustakaan dan ilmu Informasi

a Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ketertarikan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih kompleks serta menjadi bahan referensi pada penelitian yang dilakukan selanjutnya, selaras dengan bidang kajian yang dibahas.

b Bagi SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi

Sebagai bahan evaluasi serta bahan acuan kedepannya agar dapat meningkatkan kualitas perpustakaan khususnya dalam bidang garapan literasi yaitu penerapan media pohon geulis (Gerakan Literasi) dalam menumbuhkan minat baca pada siswa .

c Bagi ilmu perpustakaan dan informasi

- Sebagai bahan evaluasi khususnya bagi media pohon geulis “gerakan literasi” dalam menumbuhkan minat baca pada siswa.

- Menjadi bahan referensi dalam ilmu perpustakaan maupun ilmu pendidikan

Elvina Lintya Zara, 2017

Persepsi Siswa tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca (Studi Korelasional pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur organisasi skripsi

Struktur penulisan skripsi terdiri lima bab diantaranya adalah Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Berikut ini merupakan penjabaran dari setiap Bab :

Bab 1 Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang penelitian, yaitu sebagai penjabaran mendalam mengenai topik serta isu yang diteliti. Rumusan masalah, sebagai indentifikasi spesifik terhadap topik yang dibahas. Rumusan masalah penelitian pada penelitian ini dikategorikan menjadi rumusan masalah umum serta rumusan masalah khusus. Tujuan penelitian, sebagai hasil yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan, yang dibagi menjadi tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus. Manfaat penelitian, yaitu sebagai pemaparan mengenai manfaat atau kontribusi yang dapat diberikan dalam penelitian yang dilakukan dengan ditinjau dari beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan . Struktur organisasi skripsi, yaitu memuat sistematika yang diterapkan dalam penulisan skripsi serta memberikan gambaran pada setiap babnya.

Bab II Landasan Teoritis : yang terdiri dari kajian pustaka, yaitu berisikan teori-teori, hukum-hukum, dalil-dalil, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini. Kerangka berfikir, yaitu konsep mengenai hubungan teori dengan faktor yang diidentifikasi. Hipotesis Penelitian, yaitu dugaan sementara yang ditetapkan peneliti mengenai masalah yang dibahas. Penelitian yang relevan, yaitu penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini

Bab III Metode Penelitian : desain penelitian, yaitu struktur penelitian yang digunakan sebagai metode dalam memperoleh jawaban pada penelitian ini . Partisipan, yaitu objek penelitian. Populasi dan sampel : populasi yaitu jumlah keseluruhan terhadap objek yang akan diteliti, sedangkan sampel yaitu bagian yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi untuk dilakukan penelitian. Instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Prosedur penelitian, yaitu langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk

mengumpulkan data dalam penelitian. Analisis data, yaitu teknik atau metode yang digunakan dalam proses pencarian dan penyusunan data dalam penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan : yang terdiri dari Temuan penelitian, yaitu hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian . Pembahasan temuan penelitian, yaitu temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

Bab V Simpulan dan Rekomendasi : yang terdiri dari simpulan, yaitu uraian padat terhadap keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan, dan Rekomendasi, yaitu pesan yang diberikan penulis kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau pembaca penelitian ini, serta bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini.